

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Lambang dan Simbol Pancasila melalui Teknik Reward

Indri Astuti Rahayu¹, Umar Abdul Labib², Dian Anggraeni Maharbid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Terbuka^{1,2}

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya³

rahayuindriastuti87@gmail.com¹, umar.labib1@gmail.com²,

dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan teknik reward pada kelas I SDN Tamban muara baru. Adapun masalah yang ada di SDN Tamban muara baru ialah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. jenis penelitian ini adalah PTK dengan pola kolaboratif adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Tamban muara baru dengan jumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan information melalui observasi, skala psikologi dan catatan lapangan. Analisis information yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah persentase dari skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penghargaan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih banyak. Dalam pembelajaran, ada dua cara untuk memberikan penghargaan: verbal dan nonverbal. Penghargaan verbal terdiri dari kata-kata seperti "bagus, pintar, hebat" yang diucapkan kepada siswa atas tindakan atau hasil belajar mereka. Penghargaan nonverbal terdiri dari stempel "aku hebat" dan bintang yang ditempelkan pada papan juara. Penghargaan nonverbal diberikan kepada siswa ketika mereka melakukan tugas dengan baik dan aktif terlibat dalam pembelajaran.. Sebelum dilaksanakan proses perbaikan pembelajaran hanya 51,01% siswa yang tuntas, memasuki awal siklus mendapatkan peningkatan sebesar 72,12%, kemudian diakhir siklus terjadi peningkatan yang signifikan yakni 90,10%. Dengan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus yakni prasiklus 56,9, awal siklus 78,2, dan meningkat pada akhir siklus sebesar 93,3 . Dengan demikian, penggunaan teknik reward mampu menghasilkan prestasi yang baik pada hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, materi lambang dan simbol Pancasila siswa kelas I SDN Tamban Muara Baru.

Kata kunci: Teknik Reward, Pembelajaran PKn, Pancasila

Abstract

This research aims to increase learning motivation in citizenship education (PKn) lessons with reward techniques in class I at SDN Tamban Muara Baru. The problem at SDN Tamban Muara Baru is the lack of student motivation in learning. This type of research is PTK with a collaborative pattern. The subjects of this research are class I students at SDN Tamban Muara Baru with a total of 13 students. Information collection techniques through observation, psychological scales, and field notes. The information analysis used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The criterion for the success of this research action is the percentage of the learning motivation scale. The research results show that the reward method in citizenship education can encourage students to learn more. In learning, there are two ways to give appreciation: verbal and nonverbal. Verbal rewards consist of words such as "good, smart, great" said to students for their actions or

learning results. Nonverbal awards consisted of an “I was great” stamp and a star affixed to the champion board. Nonverbal awards are given to students when they do their work well and are actively involved in learning. Before the learning improvement process was implemented, only 51.01% of students had completed it, entering the beginning of the cycle they got an increase of 72.12%, and then at the end of the cycle, there was a significant increase namely 90.10%. The average student score from each cycle, namely 56.9 in the pre-cycle, 78.2 at the beginning of the cycle, and an increase at the end of the cycle of 93.3. Thus, the use of reward techniques can produce good achievements in civic education learning outcomes, material on Pancasila symbols, and symbols for class 1 students at SDN Tamban Muara Baru.

Keywords: *Reward Techniques, Civics Learning, Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah saat ini sangat sulit karena siswa sekolah dasar banyak terpengaruh oleh telepon seluler, sehingga banyak melemahkan motivasi siswa, yang juga berdampak pada prestasi akademik siswa yang masih dibawah target KKM yang ditetapkan di sekolah. Pendidikan merupakan acuan bagi seluruh masyarakat, pendidikan juga dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, namun juga memungkinkan secara swadidik (otodidak). Pendidikan adalah kegiatan belajar yang diprogram yang dapat dilakukan dalam bentuk formal, non-formal, dan informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang sesuai keinginan mereka (Wahyuni. D., 2019). Oleh karena itu peneliti berupaya agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran PKn di kelas I SDN Tamban muara baru. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi yang rendah , mereka cenderung sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang memperoleh hasil belajar yang diinginkan apabila ia mempunyai keinginan untuk belajar (Rahman. S, 2022). Karena itu harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dalam mempelajari PKN khususnya dalam mengenal lambang dan simbol-simbol Pancasila. Motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang ingin melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Ini dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan beberapa kegiatan belajar, baik internal maupun eksternal, dan meningkatkan semangat untuk belajar (Monika, M., & Adman, A, 2017). Untuk mencapai tujuan belajar, motivasi sangat penting. Siswa tidak hanya harus memiliki keinginan untuk belajar, tetapi guru juga harus mendorong siswa untuk menemukan cara baru untuk belajar (Emda. A, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah pelajaran yang wajib bagi siswa karena dapat membantu mereka memahami nilai-nilai pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Salah satu materi yang diajarkan dalam PKN adalah tentang

lambang dan simbol-simbol pancasila. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mempelajari materi tersebut. Dalam pendidikan kewarganegaraan, moral dan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sekolah dasar. Ini karena tujuan utama pendidikan kewarganegaraan saat ini adalah untuk membentuk moral dan karakter anak (Ika A. S. Dkk, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta karakteristik pembelajaran yang digunakan. Jika hal-hal ini tidak diperhatikan, masalah pembelajaran akan muncul. (Wati, D. N. A, 2020).

Lestari, D., Vahlia, I., & Maharbid, D. A. (2023). Guru memiliki peran dalam menentukan kualitas belajar mengajarnya di sekolah. Maka guru harus memikirkan serta merancang pembelajaran, sehingga mampu memberikan perubahan terhadap kemajuan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas mengajar sebagai pendidik yang profesional. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua materi yang tersedia menggunakan metode dan teknik pengajaran yang sama dan tidak mudah. Kemampuan guru dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran dalam setiap pembelajaran mempengaruhi peningkatan lingkungan belajar di kelas. Hal ini berarti peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, Meningkatkan daya serap siswa dan pada akhirnya meningkatkan kinerja siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang yang banyak mengandung nilai-nilai karakter, karena merupakan salah satu bidang utama pendidikan karakter (Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana. C, 2021)

Namun secara umum muatan pembelajaran sekolah dasar khususnya siswa kelas 1 SDN Tamban Muara Baru masih rendah berdasarkan temuan pada materi identifikasi lambang dan simbol pancasila. Jelas terlihat bahwa rendahnya nilai tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengacu pada konsep pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, model/metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang turut menentukan tinggi rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada pendidikan kewarganegaraan, rata-rata pencapaian nilai target siswa masih rendah. Dari jumlah siswa terdapat 13 siswa yang yaitu 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Kegagalan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu kurangnya motivasi siswa mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah. Hasil belajar tersebut dapat mempengaruhi nilai KKM sekolah. Dengan cara ini, guru mengupayakan metode pengajaran yang dapat memotivasi siswa. Upaya inidicapai melalui penggunaan teknik reward.

Reward adalah usaha untuk menumbuhkan pengakuan dan perasaan di lingkungan berupa apresiasi baik materi atau ucapan atas suatu prestasi (Suparmi.

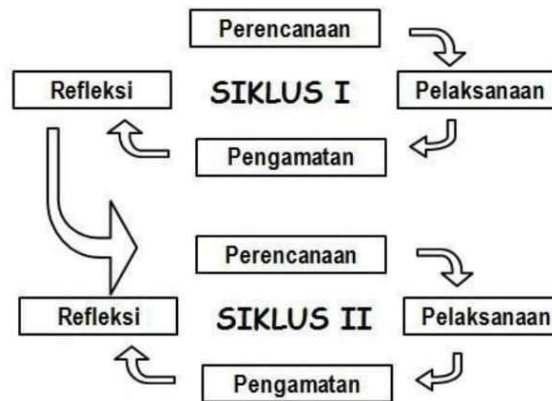
Vicy. S, 2019). Reward adalah imbalan atau pemberian suatu benda atau pengakuan kepada seseorang yang berupa pujian. Secara sederhana reward merupakan pemberian penguatan berupa pengakuan sehingga ketika diakui maka dengan sendirinya diharapkan perilaku positif akan dilakukan di kemudian hari dan dilakukan dengan lebih baik, sehingga pemberian pengakuan bermanfaat atau membantu seseorang bermanfaat dan merasa dihargai atas usahanya (Rosyid. Dkk, 2019).

Dalam teknik reward yang dapat dilakukan peneliti adalah memberikan rangsangan kepada siswa agar mempunyai keinginan untuk melakukan aktivasi belajar dengan lebih giat dan semangat. Hal ini sependapat dengan Madiyanah. A. N. dan Himmatul. F. (2020:24) tujuan pemberian penghargaan adalah untuk meningkatkan, mendorong dan juga mendorong pembelajaran anak serta mendorong anak berperilaku sesuai aturan atau benar. Dengan memberikan hadiah atau reward, sebenarnya anak lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang diharapkan masyarakat. Mendorong siswa agar motivasi belajarnya meningkat melalui teknik reward menunjukkan adanya tujuan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi rangsangan dan refleksi. Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yang dimaksud adalah pemberian hadiah atau reward.

Dilatarbelakangi oleh permasalahan seperti kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, serta metode yang tidak tepat dalam mata pelajaran kewarganegaraan, yang menyebabkan rendahnya prestasi akademik dan buruknya nilai siswa di SDN Tamban Muara Baru. Berdasarkan analisis dan alternative yang diperoleh dapat dirumuskan masalah oleh peneliti yaitu “Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Mengenal Lambang dan Simbol-simbol Pancasila”. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk perbaikan pembelajaran yaitu “ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Mengenal Lambang dan Simbol-simbol Pancasila Melalui Teknik Reward”. Dari hasil data tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitiannya yaitu “Upaya meningkatkan motivasi belajar pada materi lambang dan simbol pancasila melalui teknik reward”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap, meliputi: a). perencanaan, b). pelaksanaan, c). pengamatan/ observasi, d). refleksi (Kunandar, 2011). Desain model PTK tergambar pada skema kegiatan berikut ini:



Gambar 1. Alur PTK

Perencanaan perbaikan pembelajaran dilakukan di SDN Tamban muara baru pada tahun ajaran 2023/2024, adapun subyeknya ialah siswa kelas 1 yang berjumlah 13 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Teknik reward*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memproses dan mengolah data yang diperoleh dari tes dengan tujuan memberikan gambaran deskriptif mengenai data tersebut.

Untuk menghitung persentase tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan rumus: $x = \frac{\sum xi}{n}$

Keterangan:

X = rata-rata hasil belajar

$\sum xi$ = jumlah nilai semua siswa

n = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai kondisi awal siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23/04/2024 di SDN Tamban Muara Baru, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dengan bantuan pengawas 1 dan guru lainnya serta memberikan skala motivasi belajar kepada siswa. Formulir observasi kinerja siswa berisi 30 pernyataan yang

terdiri dari 6 indikator motivasi belajar, yaitu kemandirian belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan mempertahankan pendapat, nilai belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil observasi pra siklus ini guru menyajikan pembelajaran hanya melalui metode ceramah. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Tidak hanya sedikit siswa yang sibuk dan bahkan mengobrol. Hasil pembelajaran pada alur ini bisa kita lihat tabel dibawah: Berikut tabel hasil observasi pratindakan.

Tabel 1 hasil observasi aktivitas siswa pada prasiklus secara klasikal

Indikator	Skor total	Skor perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
Mandiri dalam belajar	192	113,8	59,27	Sedang	Belum tercapai
Ulet dalam menghadapi kesulitan	192	104,33	54,34	Rendah	Belum tercapai
Dapat mempertahankan pendapatnya	192	95,5	49,74	Sedang	Belum tercapai
Adanya penghargaan dalam belajar	192	101,8	53,02	Sedang	Belum tercapai
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	90,5	47,13	Rendah	Belum tercapai
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	81,75	42,58	Rendah	Belum tercapai
Rata-rata keseluruhan	1152	587,68	51,01	Sedang	Belum tercapai

Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa masih tergolong rendah yaitu sebesar 51,01%. Melihat tabel di atas diketahui bahwa semua ukuran motivasi belajar belum tercapai, sehingga peneliti harus segera melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, agar dapat mengembangkan motivasi belajarnya dan memperoleh nilai yang sesuai.

Pada awal perbaikan pembelajaran terjadi pada hari Sabtu 27 April 2024. pada siklus ini peneliti mulai menggunakan alat peraga dan menerapkan teknik reward. Beberapa siswa mulai antusias untuk mengikuti pelajaran serta mengikuti arahan dan bahkan sudah ada yang berani bertanya jawab dengan guru. Walaupun sebagian masih ada yang belum fokus mengikuti pelajaran. Namun dalam siklus I ini pembelajaran terlihat lebih aktif saat guru membagikan alat peraga untuk lebih memahami lambang dan simbol-simbol pancasila. berdasarkan hasil yang dilakukan pada kegiatan penelitian siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus 1

Indikator	Skor total	Skor perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
Mandiri dalam belajar	192	140,8	73,33	Sedang	Belum tercapai
Ulet dalam menghadapi kesulitan	192	142,1	74,04	Rendah	Belum tercapai
Dapat mempertahankan pendapatnya	192	138	71,87	Rendah	Belum tercapai
Adanya penghargaan dalam belajar	192	137,2	71,45	Sedang	Belum tercapai
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	136,5	71,09	Sedang	Belum tercapai
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	136,25	70,96	Sedang	Belum tercapai
Rata-rata keseluruhan	1152	830,91	72,12	Sedang	Belum tercapai

Terlihat dari tabel di atas bahwa rata-rata porsi aktivitas klasikal siswa meningkat pada siklus I yaitu meningkat menjadi 72,12%. Hasil siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran melalui teknik reward membuahkan hasil yang baik, meskipun kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lebih baik pada langkah selanjutnya.

Pada perbaikan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 7 Mei 2024. Mengacu pada hasil refleksi pada proses pembelajaran siklus I, maka pada siklus II ini peneliti menggunakan media atau contoh yang lebih bervariasi dalam penerapan metode pembelajaran menggunakan teknik reward. Selain membawa gambar macam-macam lambang dan simbol-simbol Pancasila guru juga menyediakan kertas origami, kertas HVS, gunting dan lem untuk kegiatan kelompok. Siswa pada siklus ini mulai fokus pada pembelajaran, mereka sangat antusias memperhatikan guru. Banyak anak yang bertanya dan mau menjawab pertanyaan dari guru. Diskusi kelompok untuk membuat lambang dan simbol-simbol Pancasila dibentuk menjadi suatu gambar pun menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka di tambah reward yang diberikan oleh guru menambah motivasi anak dalam belajar. Pencapaian pada siklus II ini sangat signifikan peningkatannya, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II

Indikator	Skor total	Skor perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
Mandiri dalam belajar	192	165	85,54	Tinggi	Tercapai
Ulet dalam menghadapi kesulitan	192	170	90,62	Tinggi	Tercapai
Dapat mempertahankan pendapatnya	192	174	90,62	Tinggi	Tercapai

Adanya harapan dan cita-cita masa depan	192	175	91,14	Tinggi	Tercapai
Adanya penghargaan dalam belajar	192	184	95,83	Tinggi	Tercapai
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	169	88,02	Tinggi	Tercapai
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	174	90,62	Tinggi	Tercapai
Rata-rata keseluruhan	1344	1211	90,10	Tinggi	Tercapai

Berdasarkan pada hasil akhir siklus ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Dibandingkan pada saat prasiklus yang hanya 51,01 %, kemudian di perbaikan pembelajaran pertama mendapatkan peningkatan yakni sebesar 72,12 %. Dengan hasil peningkatan nilai yang sangat signifikan di akhir siklus ini, menggunakan Teknik reward ini sangat berpengaruh untuk memotivasi dan hasil siswa dalam belajar.

Tabel 4. Hasil peningkatan motivasi siswa

Jumlah siklus	Persentase	Kategori	Keterangan
Pra siklus	51,01	Rendah	Belum tercapai
Siklus I	72,12	Sedang	Belum tercapai
Siklus II	90,10	Tinggi	Tercapai

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa secara individual pada setiap siklus

No	Nama	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ahmad Habibi	50	70	90	Tercapai
2	Akbar	60	90	95	Tercapai
3	Apdilah	50	70	90	Tercapai
4	Assyla	40	60	85	Tercapai
5	Khaidar	75	90	98	Tercapai
6	Muhammad Gustian Akbar	45	78	95	Tercapai
7	Muhammad Hafiz Ramadhan	55	77	92	Tercapai
8	Nur sila Wati	40	65	91	Tercapai
9	Nurul Aulia	75	90	100	Tercapai
10	Salman	50	71	90	Tercapai
11	Silvia Putri	75	91	99	Tercapai
12	Silvie Lestari	55	75	90	Tercapai
13	Syarani	70	90	98	Tercapai
JUMLAH		740	1017	1213	
NILAI RATA-RATA		56,9	78,2	93,3	

Berdasarkan dari tabel diatas terjadi peningkatan pembelajaran yang pada prasiklus nilai rata- rata siswa hanya 56,9, masuk pada siklus I menjadi 78,2, dan terjadi peningkatan sangat signifikan pada siklus akhir yakni 93,3. Hal ini

membuktikan melalui teknik reward menunjukkan peningkatan pembelajaran yang sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai belajar PKn materi lambang dan simbol- simbol pancasila siswa Kelas 1 SDN Tamban muara baru sebelum menggunakan metode tehnik reward, dengan prestasi belajar setelah menerapkan metode pembelajaran menggunakan tehnik reward menunjukkan perbedaan hasil. Prestasi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran tehnik reward menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari data sebelum dilaksanakan proses perbaikan hanya 51,01%, masuk pada tahap Siklus I mengalami peningkatan sebesar 72,12%, sedangkan di akhir siklus siswa tuntas mencapai 90,10%. Dengan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus yakni prasiklus 56,9, siklus I sebesar 78,2, dan meningkat pada siklus II sebesar 93,3 . Dengan demikian bahwasanya penggunaan metode tehnik reward mampu memberikan pencapaian yang baik pada hasil belajar PKn materi lambang dan simbol-simbol pancasila pada siswa Kelas 1 di SDN Tamban muara baru. Beberapa penelelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran Tehnik Reward dalam berbagai konteks. Meskipun tidak semua penelitian secara khusus membahas penggunaan metode ini dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tetapi hasil pengamatan ini mampu memberikan pemahaman umum berkenaan potensi metode ini pada peningkatkan hasil belajar. Berikut beberapa temuan yang relevan:

Pembagian penghargaan stiker untuk membangun karakter disiplin di kalangan siswa SD Islam Surya Buana Malang. Membentuk karakter disiplin pada anak memang tidak mudah, perlu kegigihan dan keteguhan hati. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendorong anak agar menaati peraturan atau ketentuan di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah metode reward (Auliyah. K, 2022).

PENUTUP

Menurut hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Tamban muara baru yang mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode penghargaan, dapat disimpulkan bahwa metode penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak. Guru dapat menggunakan strategi ini untuk membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa yang semula di bawah nilai KKM sangat berpengaruh. Dengan menggunakan teknik reward, siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus menggunakan teknik reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyesuaikan

karakteristik siswa sehingga setiap proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penemuan ini menunjukkan bahwa SDN Tamban Muara Baru dapat digunakan sebagai contoh untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknik reward. Selain itu, sekolah dapat membantu memenuhi kebutuhan guru dalam kegiatan belajar agar setiap peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya perlu diingat bahwa penerapan metode pembelajaran teknik reward ini memiliki kelebihan, namun bukan satu-satunya metode yang dapat digunakan dalam semua proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian mengenai metode apa lagi yang kemungkinan akan disukai oleh siswa sehingga membantu meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Auliyah, K. (2022). Implementasi Pemberian Reward Stiker dalam membentuk karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [2] Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: journal of social science and education*,2(1), 71-84.
- [3] Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2).
- [4] Ika Aprilita, S., Naiborho, T. M., Sidabariba, D. D., & Pasaribu, D. (2022, July). Implementasi pendidikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*
- [5] Lestari, D., Vahlia, I., & Maharbid, D. A. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam: Cooperative Learning TGT, Hasil belajar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1-10.
- [6] Madiyanah, Ayuk Nur dan Himmatul Farihah. 2020. Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan*. Volume 5 No. 1, 24. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/122>.
- [7] Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diridan Motivasi BelajardalamMeningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,1(1), 110-117
- [8] Nurhayati. D(2018). Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui teknik reward dan konsekuensi negative. *Jurnal pendidikan*

- [9] Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- [10] Rosyid, Zaiful, Ulfatur Fahmah dan Rofiqi. 2019. Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi. Malang: Literasi Nusantara
- [11] Suparmi, Vicy Septiawan. 2019. Reward dan Punishment sebagai pemicu kinerja karyawan pada PT. Dunia Setia Sandang Asli IV Ungaran. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol. 8, No. 1, 52. <http://203.89.29.50/index.php/sa/article/view/1134>.
- [12] Wahyuni, D. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan).
- [13] Wati, D. N. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas I SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018. Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG), 1(3), 83-92.